

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini dipaparkan simpulan, yang akan menyajikan uraian secara singkat mengenai hasil pembahasan penelitian dalam bentuk rekonseptualisasi peneliti, sedangkan implikasi dan rekomendasi ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan *follow up* dari hasil penelitian.

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang dihasilkan dan merujuk kepada hipotesis penelitian yang diajukan, maka secara umum kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis HOTS dengan penggunaan stimulus video berita viral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan moral (*moral knowing*) peserta didik. Pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran VCT terlaksanakan dengan baik, efektif, dan efisien, hal ini dikarenakan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, peserta didik antusias dalam mengikuti setiap proses kegiatan pembelajaran, serta memenuhi tantangan berpikir kritis di dalam kehidupan.

Penerapan model pembelajaran VCT dengan stimulus video berita viral memberikan konteks yang relevan dan menarik bagi peserta didik dan dapat, 1) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik, 2) membantu individu mengklarifikasi nilai-nilai mereka dan memahami implikasi moral dari suatu situasi, 3) mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan reflektif yang menantang pemikiran mereka, 4) meningkatkan kecakapan berkolaborasi peserta didik dalam mendengarkan, mencari kesamaan dan perbedaan dalam pemahaman mereka dengan orang lain, 5) mempertajam kemampuan pengambilan

keputusan yang bertanggung jawab dan etis, 6) mendorong peserta didik merefleksi semua nilai pengetahuan moral kedalam dirinya sendiri di dalam kehidupan bersosial.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Merujuk pada kesimpulan umum yang telah diajukan, maka secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Respon peserta didik tentang penerapan model pembelajaran VCT menarik, mudah dipahami, dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar dengan kategori sangat setuju memiliki persentase 82% , kategori setuju dengan rata-rata 54% dan kategori netral memiliki skor terendah yaitu 4%. Respon peserta didik terhadap model VCT mampu memenuhi tantangan berpikir kritis dalam kehidupan, memiliki rata-rata nilai skor tertinggi yaitu 74%. dengan kategori sangat setuju 42%, kategori setuju 74%, kategori netral dengan skor 19% dan tidak setuju dengan skor terendah yaitu 5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan sangat setuju, bahwa model pembelajaran VCT menarik, mudah dipahami, dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran VCT dapat memenuhi tantangan berpikir kritis dalam kehidupan.
2. Gambaran awal *moral knowing* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan moral (*moral knowing*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal. Kategori nilai rata-rata kelas kontrol termasuk pada golongan nilai kurang baik (rendah) sedangkan kategori nilai rata-rata kelas eksperimen cukup baik. Nampak jelas terdapat perbedaan antara pengukuran akhir (*post-test*) terhadap kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT dengan kelas yang menerapkan diskusi (kelas kontrol). Tingkat kategori rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berada di kategori nilai yang tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan moral (*moral knowing*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan

peningkatan nilai gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil kedua nilai  $t$ -hitung  $<$  nilai  $t$ -tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) nilai gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pengetahuan moral peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PKn dengan kelas yang tidak menerapkan.

## 5.2 Implikasi

Penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam domain *moral knowing* peserta didik memiliki beberapa implikasi teoritis dan praktis yang signifikan. Model ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka terkait dengan masalah-masalah moral yang kompleks. Berikut ini beberapa implikasi teoritis dan praktis dari penerapan model pembelajaran VCT berbasis HOTS dalam domain *moral knowing* peserta didik.

### 5.2.1 Implikasi Teori

1. Tersusunnya indikator penerapan model VCT berbasis HOTS dengan stimulus video dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang mendasari keputusan dan tindakan mereka. Melalui pemikiran kritis dan refleksi yang diinduksi oleh stimulus video, siswa dapat mengklasifikasi nilai-nilai pribadi mereka dan memahami implikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa tentang apa yang mereka anggap penting dan membantu mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang konsisten. Pada pembelajaran yang dipengaruhi oleh teori belajar *self-efficacy*, melalui proses *value clarification* yang mendalam, siswa dapat memperkuat keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan yang

sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka. Ketika siswa merasa yakin dengan nilai-nilai yang mereka pilih, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Ini dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa karena mereka memiliki kerangka nilai-nilai yang kuat untuk mengatasi tantangan dan membuat keputusan yang mereka yakini benar.

2. Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dalam penerapan model VCT berbasis HOTS melalui stimulus video mendorong siswa untuk melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Proses pemikiran ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui latihan berpikir tingkat tinggi yang terintegrasi dalam pembelajaran VCT, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berpikir secara analitis dan kritis. Implikasi untuk *self-efficacy*, melalui pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam mengatasi tugas-tugas yang kompleks dan tantangan berpikir. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi berbagai opsi, dan menghasilkan solusi kreatif. Keyakinan diri ini dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat memperkuat *self-efficacy* siswa secara umum, karena mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi berbagai situasi belajar maupun kehidupan nyata.
3. Peningkatan keterlibatan dan motivasi dalam model VCT berbasis HOTS dengan stimulus video dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 dan sedang berkembang menuju kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan stimulus video yang menarik dan relevan, siswa akan lebih terlibat dalam proses pemikiran dan refleksi. Ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam

pembelajaran dan mengambil tanggung jawab atas pemahaman nilai-nilai mereka. Persiapan yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran PKn dengan mengkondisikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai. Guru sebelumnya menyusun RPP didukung dengan sarana pembelajaran seperti materi, metode, media, sumber dan evaluasi.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

1. Mengoptimalkan kolaborasi VCT berbasis HOTS dengan bermacam stimulus dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang mendasari keputusan dan tindakan mereka. Melalui pemikiran kritis dan refleksi yang diinduksi oleh stimulus, siswa dapat mengklasifikasi nilai-nilai pribadi mereka dan memahami implikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa tentang apa yang mereka anggap penting dan membantu mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang konsisten.
2. Realisasi penerapan pembelajaran VCT berbasis HOTS terhadap domain moral peserta didik, perlu secara komprehensif mempresentasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Proses pemikiran ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelayanan optimal tidak hanya dilakukan oleh guru, Peningkatan keterlibatan dan motivasi dalam model VCT berbasis HOTS, tetapi menjadi tugas bersama antara para pemangku kebijakan di sekolah (sekolah, guru, dan guru) sehingga melahirkan model pembelajaran yang relevan yang berorientasi *students center*.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran berikut ini:

Inka Sila Sakti, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) BERBASIS HOTS PADA BERITA VIRAL TERHADAP DOMAIN MORAL KNOWING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

### 1. Guru

Kepada guru hendaknya dapat mengupayakan perencanaan model pembelajaran yang terarah berbasis HOTS, yaitu dengan menyusun tujuan pembelajaran sesuai kompetensi keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendesain strategi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran *students centered*, memanfaatkan dan mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, di kehidupan abad 21 yang memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan refleksi nilai-nilai kehidupan di dalam peserta didik, yang membangkitkan jiwa kritis dan bersikap tanggung jawab dan etis dan menyusun evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta diharapkan guru memberikan *redirection* terhadap pemikiran kritis peserta didik.

### 2. Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan untuk dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu mengembangkan kemampuan diri peserta didik dalam berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena didalam pembelajaran PKn memberikan materi yang berkaitan dengan *moral, value, law and norm*, untuk dapat melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan mewujudkan *youth citizenship* yang cerdas, baik, bertanggung jawab di dalam aspek kehidupan.

### 3. Sekolah

Kepada sekolah, diharapkan memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis HOTS, dukungan dapat berupa sumber daya, akses ke materi pembelajaran, dan kolaborasi antara guru untuk memperluas keterampilan dan pengetahuan mereka dalam penerapan model pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran HOTS. Karena dengan adanya dukungan seperti ini baik dari

segi fasilitas dan pelatihan, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar mata pelajaran PKn dapat terus meningkat.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melaksanakan penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran *value clarification technique* dengan stimulus terbaru, yang dapat melibatkan penggunaan animasi atau digital dengan penambahan variabel independen dari faktor eksternal. Pembelajaran berbasis *team teaching* menjadi penunjang dalam penerapan model pembelajaran VCT berbasis HOTS, mengembangkan soal-soal dilema moral dengan kontekstual materi pembelajaran agar menjadi pengembangan penelitian sebagai variabel yang moderat.

### 5.3.1 Dalil-Dalil

Merujuk terhadap hasil riset, maka peneliti bisa mengembangkan dalil-dalil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam memaknai pembelajaran HOTS di abad 21 , akan komprehensif juga representatif apabila mengakomodir substansi dengan kesesuaian kurikulum yang menuju kemerdekaan belajar, pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik yang utuh secara menyeluruh menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, penguatan kompetensi pengetahuan moral dibutuhkan peningkatan inovasi model pembelajaran, pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, dan guru mengembangkan skill untuk mengakses informasi di era modern dan mampu mengakomodir revolusi industri 4.0, dengan penguatan model pembelajaran.
2. Kebijakan guru, sekolah, kurikulum, strategi, model juga pendekatan pembelajaran, konsisten untuk beradaptasi pada modernisasi juga kemajuan teknologi, guna meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, secara bijaksana juga arif.

3. Kolaborasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran VCT, tentu berfokus pada praktis pembelajarannya, karena relevan terhadap dimensi keilmuan PKn, khususnya pada ranah kurikuler dan sosio-kultural, sehingga mampu memperkuat kompetensi moral peserta didik.
4. Optimalisasi model pembelajaran *Value Clarification* dengan stimulus yang tepat dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan moral yang baik. Mereka diajak untuk mempertimbangkan konsekuensi dari pilihan yang mereka buat, memikirkan nilai-nilai yang terlibat, dan mempertimbangkan perspektif orang lain. Melalui latihan dan refleksi, peserta didik dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai moral.
5. Secara keseluruhan, *Value Clarification* sebagai model pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan moral peserta didik di abad 21 dengan meningkatkan kesadaran nilai, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan moral, memperkuat empati dan perspektif, mengatasi konflik nilai.
6. Pada abad 21 dan fenomena revolusi industri 4.0. pembelajaran perlu berfokus pada peserta didik, terlebih bagi sekolah dan guru, agar daya kritis, kreativitas, juga inovasi peserta didik bisa terwujud, dan memenuhi kriteria kehidupan di era ini.